

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena, pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dengan memperhatikan kondisi peserta didik.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walau sebaik apapun kurikulum yang disajikan, sarana dan prasarana terpenuhi, tetapi apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu, guru bukan hanya sekedar mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Dengan demikian meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan

dalam suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tugas bagi masing-masing sekolah dan yang paling utama adalah bagi guru sebagai tenaga pengajar. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan mencapai hasil yang maksimal.

Dari semua faktor yang ada, model pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkaitan dengan faktor lain. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan keaktifan. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada keinginan belajar dan disiplin yang meningkat.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Untuk itu seseorang guru harus mampu merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang terkandung di dalamnya. Kewirausahaan sebagai salah satu mata pelajaran yang

sangat mengutamakan pemahaman yang lebih mendalam tentang berwirausaha, dan peranan kewirausahaan sebagai ilmu terapan, serta ilmu yang digunakan dalam praktek bisnis dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penguasaan mata pelajaran kewirausahaan bagi peserta didik sangatlah penting untuk mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal mereka di masa yang akan datang. Dengan demikian, maka guru perlu untuk mengembangkan proses pembelajarannya, yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang inovatif serta menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan model yang monoton dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat anak didik merasa bosan dan jenuh yang akan membuat hasil belajar mereka menurun.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X ADP SMK Negeri 1 Medan, peneliti menemukan bahwa metode mengajar yang digunakan masih bersifat konvensional dan satu arah akibatnya hasil belajar kewirausahaan siswa tergolong cukup rendah, hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dimana yang bersifat ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan. Ketika pembelajaran tersebut berlangsung banyak siswa yang mengobrol, mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kejenuhan dan keinginan belajar agar cepat selesai. Selain kecenderungan siswa enggan untuk bertanya, menganalisis ataupun mengemukakan pendapatnya dikarenakan rasa percaya diri siswa yang rendah dan juga suasana belajar yang kaku dan kurang menantang. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Kurangnya keinginan siswa untuk belajar berdampak pada rendahnya hasil belajar yang bisa dilihat dari data ujian semester 1 dan 2 tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Rata-rata Ujian Semester Kewirausahaan**  
**Kelas X ADP-1 SMK Negeri 1 MEDAN 2015/2016**

NO.	TEST	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1.	Semester 1	75	20	66,67	10	33,33
2.	Semester 2	75	16	53,33	14	46,67
<b>JUMLAH</b>			<b>18</b>	<b>60,00</b>	<b>12</b>	<b>40,00</b>

Sumber : Guru bidang studi kewirausahaan kelas X-ADP

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat persentase jumlah seluruh siswa kelas X AP-1 yang memperoleh nilai diatas KKM pada ujian semester 1 adalah sebanyak 20 siswa (66,67%) dan yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM adalah sebanyak 10 siswa (33,33%). Sedangkan nilai rata-rata semester 2 yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 16 siswa (53,33%) dan yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM adalah sebanyak 14 siswa (46,67%).

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Nilai Rata-rata Ujian Semester Kewirausahaan**  
**Kelas X ADP-2 SMK Negeri 1 MEDAN 2015/2016**

NO.	TEST	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Semester 1	75	22	68,75	10	31,25
2	Semester 2	75	18	56,25	14	43,75
<b>JUMLAH</b>			<b>20</b>	<b>62,50</b>	<b>17</b>	<b>37,50</b>

Sumber : Guru bidang studi kewirausahaan kelas X-ADP

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat persentase jumlah seluruh siswa kelas X AP-2 yang memperoleh nilai diatas KKM pada ujian semester 1 adalah sebanyak 22 siswa (68,75%) dan yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM adalah sebanyak 10 siswa (31,25%). Sedangkan nilai rata-rata semester 2 yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 18 siswa (56,25%) dan yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM adalah sebanyak 14 siswa (43,75%). Artinya, minat belajar pada mata pelajaran tersebut masih rendah.

Dalam hal ini terlihat bahwasanya dalam pelajaran guru dituntut harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memiliki keinginan belajar yang tinggi serta akan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu diperlukan perbaikan mengingat hasil belajar

siswa yang tergolong rendah yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kreatif, dan aktif sehingga mudah untuk dipahami.

Menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan pemikiran mereka. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada keinginan belajar dan akan mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan model pembelajaran yang didesain untuk mengulang atau meninjau kembali materi sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

*Giving Question* adalah ketika guru memberikan pertanyaan berhubungan dengan materi yang dipelajari maka selanjutnya tugas siswa adalah memberikan jawaban sesuai dengan topik yang telah dipelajari.

Penggunaan tipe ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya dengan cara memberikan pertanyaan dan berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Model pembelajaran ini juga didesain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dituntut untuk belajar aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan daripada guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini merupakan salah satu strategi dalam menyelesaikan masalah yang merupakan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian adalah : **“Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X-ADP SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Medan rendah.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.
3. Pembelajaran yang digunakan guru tidak dapat mendorong hasil belajar siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Objek yang diteliti siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017

2. Materi pembelajaran kewirausahaan tentang mengembangkan semangat wirausaha.
3. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif dalam mata pelajaran kewirausahaan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar kewirausahaan yang diajar dengan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer lebih tinggi dibanding hasil belajar kewirausahaan yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dengan materi mengembangkan semangat berwirausaha pada siswa kelas X ADP di SMK Negeri 1 MEDAN T.P 2016/2017?.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model Giving Question and Getting Answer terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dan mengetahui apakah hasil dengan menggunakan model ini lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X ADP di SMK N 1 Medan T.P 2016/2017.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya kepada guru mata pelajaran kewirausahaan mengenai model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sebagai salah satu cara efektif dan efisien untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Falkutas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.